

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur transportasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu wilayah. Sehubungan dengan itu, maka tidak dapat dipungkiri bahwa infrastruktur transportasi merupakan urat nadi bagi suatu wilayah yang sangat berperan untuk mendorong percepatan perkembangan perekonomian melalui siklus logistik maupun mobilitas manusia antar wilayah. Untuk mewujudkan fungsi transportasi yang optimal perlu diwujudkan pula sistem transportasi yang berkualitas, salah satunya ialah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Pembangunan infrastruktur khususnya jalan tol menjadi prioritas pemerintah dalam menyediakan infrastruktur jalan bebas hambatan yang ekstensif sehingga dapat mendongkrak produktifitas wilayah. Pada aspek mobilitas manusia, jalan tol telah berperan dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah, terwujudnya konektivitas antar wilayah juga mendongkrak minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum yaitu bus antarkota. Bus antarkota kini telah banyak beralih menggunakan jalan tol dengan tujuan mempersingkat waktu perjalanan.

Perubahan perjalanan bus antar kota yang dahulu menggunakan jalan arteri dan kini memilih menggunakan jalan tol mengakibatkan perpanjangan waktu tunggu penumpang hingga 100%, serta menaikkan ongkos transportasi sebesar 75-150 % bagi penumpang yang tinggal di wilayah sepanjang jalan tol (Emil, 2020). Akibatnya banyak ditemukan pelanggaran naik turun penumpang di badan jalan tol (Anugerah dkk, 2017), hal ini dapat terjadi karena jarak fasilitas naik dan turun bus antarkota semakin jauh dan masyarakat memilih lokasi yang paling mudah dan cepat. Hal ini juga terjadi pada Kabupaten Sidoarjo, pada Kabupaten Sidoarjo terdapat terminal Purabaya sebagai satu – satunya terminal bus antarkota, dimana untuk tujuan selatan dan timur, bus langsung masuk tol sehingga masyarakat harus menuju terminal Purabaya terlebih dahulu untuk berpergian menuju Malang atau Probolinggo dan sekitarnya.

Kabupaten Sidoarjo sebagai titik utama simpul transit bus antarkota di Jawa Timur memiliki terminal tersibuk di Asia Tenggara yaitu terminal Purabaya (Monikah, 2020). Namun disisi lain, Kabupaten Sidoarjo memiliki permasalahan aksesibilitas terminal bus antarkota. Kepala Dinas Perhubungan

Kabupaten Sidoarjo mengatakan bahwa selama ini masyarakat dari kawasan tengah maupun selatan Sidoarjo harus turun di terminal Purabaya padahal jarak tengah kota ke terminal Purabaya harus ditempuh dalam waktu 40 menit belum lagi jika kondisi macet, termasuk bagi warga di sisi barat Sidoarjo seperti Krembung, Wonoayu, dan Tulangan mereka cukup jauh ketika harus menuju ke Terminal Purabaya karena turun di tengah Sidoarjo juga tidak bisa karena bus masuk tol (Jawa Pos, 2022). Keterbatasan simpul transit inipun membuat efek domino yaitu masyarakat memilih naik dari halte bayangan yang letaknya berada di sepanjang jalan tol Surabaya – Gempol, salah satunya terdapat di Gerbang Tol Sidoarjo, hal ini tentu saja sangat berbahaya bagi keselamatan penumpang dan pengguna jalan lainnya serta melanggar Peraturan Pemerintah nomor 15 tahun 2005 tentang jalan tol yang melarang kegiatan naik turun penumpang dan barang pada kawasan gerbang tol.

Pada jalan tol Surabaya – Gempol terdapat *rest area* KM 754 A dan 753 B, kedua *rest area* ini berpotensi dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam mengakses bus antarkota karena lokasinya berada di dekat pusat kota Sidoarjo. Sesuai dengan Permen PUPR Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 terkait dengan Tempat Istirahat dan Pelayanan Jalan Tol, keberadaan fasilitas simpul transit bus antarkota pada *rest area* yang berada dekat pusat kota dengan tidak mengganggu lalu lintas lokal diharapkan mampu memberikan solusi dalam penyediaan fasilitas bagi masyarakat. Sudah saatnya masyarakat mendapat manfaat maksimal dari pembangunan infrastruktur transportasi. Akan menjadi hal percuma apabila jaringan jalan tol sudah tersambung dan fasilitas bus antarkota sudah baik namun masyarakat malah kesulitan mengakses bus antarkota.

1.2 Rumusan Masalah

Keterbatasan dan tidak terjangkaunya titik naik dan turun bus antarkota di Kabupaten Sidoarjo mengakibatkan timbul masalah halte bayangan pada beberapa lokasi di ruas tol Surabaya – Gempol yang tentu saja sangat berbahaya bagi penumpang dan pengendaraan jalan lainnya. Pada ruas tol Surabaya – Gempol terdapat *rest area* yang dapat digunakan sebagai alternatif lokasi simpul transit bus antarkota yaitu pada *rest area* KM 754 A dan 753 B yang lokasinya strategis dengan pusat kota Sidoarjo.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana penentuan lokasi simpul transit bus antarkota di Kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana peluang penggunaan simpul transit bus antarkota pada *rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol ?

3. Bagaimana konsep simpul transit bus antarkota pada *rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol ?
4. Bagaimana strategi pengaplikasian konsep simpul transit bus antarkota pada *rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol ?

Dengan rumusan masalah diatas diharapkan dapat menjawab terkait permasalahan simpul transit bus antarkota dan dapat memberikan pelayanan maksimal kepada pengguna bus antarkota.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah penyusunan konsep simpul transit bus antarkota pada *rest area* jalan tol di Kabupaten Sidoarjo yang aman, nyaman, efektif dan efisien sebagai upaya dalam mempermudah mobilitas masyarakat khususnya pengguna bus antarkota. Maka sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut,

1. Mengidentifikasi penentuan lokasi simpul transit bus antarkota di Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi peluang penggunaan simpul transit bus antarkota pada *Rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol.
3. Menyusun konsep simpul transit bus antarkota pada *rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol.
4. Menyusun strategi dalam pengaplikasian konsep simpul transit bus antarkota pada *rest area* KM 754 A dan KM753 B tol Surabaya – Gempol.

Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut maka penelitian ini berfokus pada penyusunan konsep simpul transit pada *rest area* jalan tol.

1.4 Ruang Lingkup

Berikut ini akan dijelaskan ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi pada penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi ini dimaksudkan untuk menjadi batasan wilayah penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada lokasi penelitian yaitu *rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Sidoarjo dan pengambilan datanya dipengaruhi oleh pengguna dan jaringan trayek bus antarkota yang melintasi *Rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi digunakan untuk memberikan batasan penelitian. Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian “Konsep Simpul Transit Bus Antarkota Pada *Rest area* Jalan Tol Di Kabupaten Sidoarjo (Lokasi Studi: *Rest area* KM 754 A dan 753 B Tol Surabaya – Gempol)” antara lain,

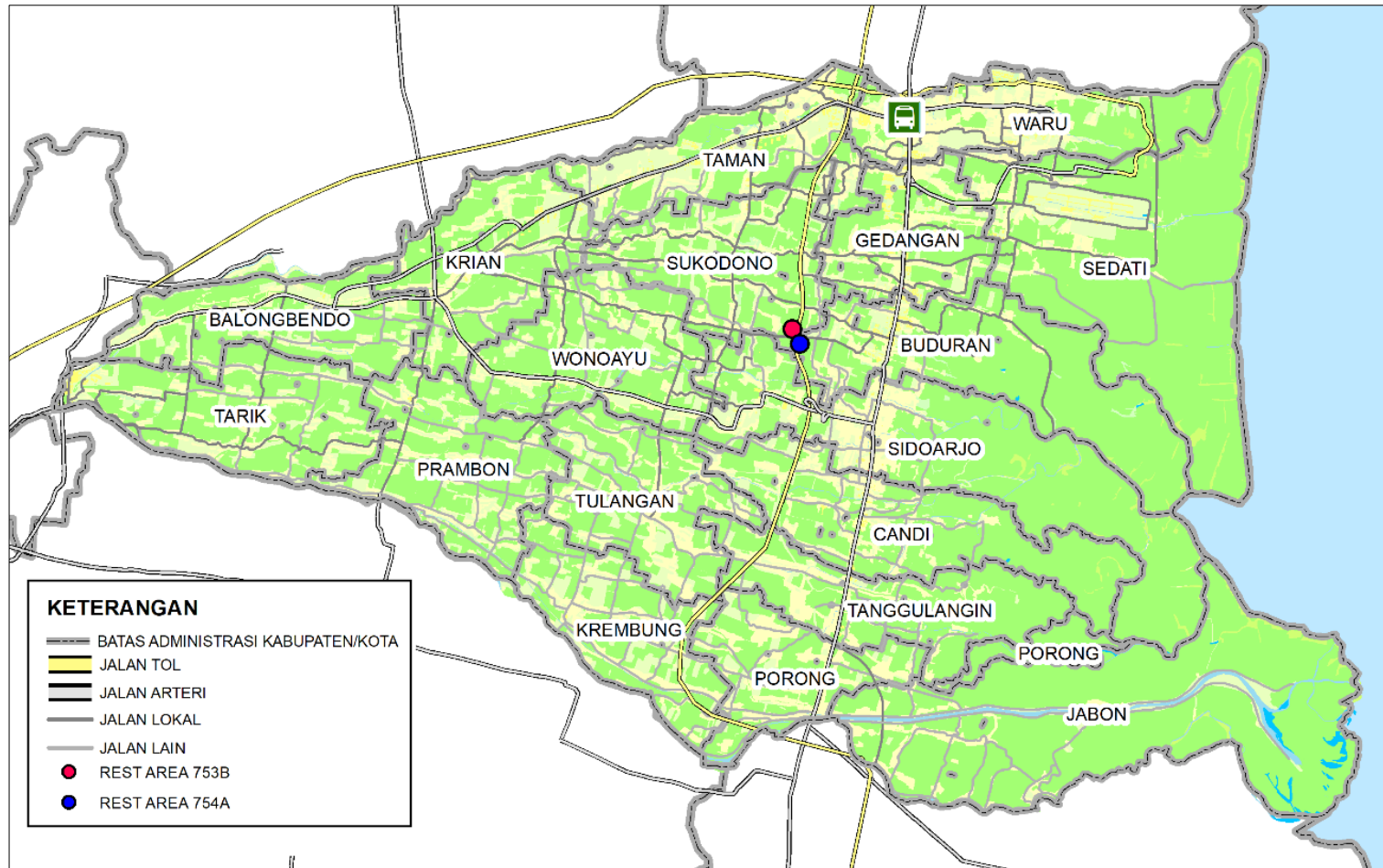
1. Jaringan bus antarkota adalah yang melintasi *Rest area* KM 754 A dan 753 B.
2. Pengguna bus antarkota adalah yang menggunakan bus AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) dan bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi).
3. Lokasi penelitian adalah *rest areaitu* sendiri dan juga nantinya ditambahkan dengan lahan yang digunakan untuk pengaplikasian konsep.
4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kebijakan dan anggaran daerah.
5. Penelitian ini tidak mempertimbangkan struktur dan biaya bangunan.
6. Penelitian ini tidak mempertimbangkan besaran luasan fasilitas.



Peta 1.1 Lokasi Penelitian *Rest area* KM 753 B Tol Surabaya - Gempol



Peta 1.2 Lokasi Penelitian *Rest area* KM 754 A Tol Surabaya - Gempol

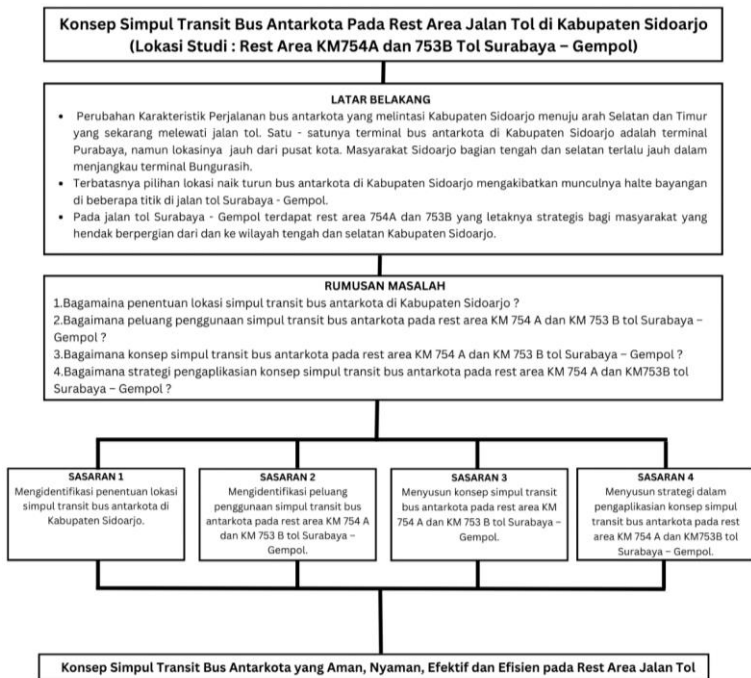


Peta 1.3 Lokasi Penelitian *rest area* terhadap wilayah Kabupaten Sidoarjo

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan dasar mengenai pemikiran penelitian yang disusun dari dasar dengan fakta, observasi, dan kajian pustaka yang dibuat berbentuk diagram. Adapun kerangka pikir diuraikan pada bagan 1.1 dibawah ini.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



1.6 Keluaran Penelitian

Keluaran dari penelitian ini berdasarkan pada beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penentuan lokasi simpul transit bus antarkota pada *Rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol.
2. Peluang penggunaan simpul transit bus antarkota pada *Rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol.
3. Konsep simpul transit bus antarkota pada *Rest area* KM 754 A dan 753 B tol Surabaya – Gempol.
4. Strategi dalam pengaplikasian konsep simpul transit bus antarkota pada *Rest area* KM 754 A dan KM753 B tol Surabaya – Gempol.

Keluaran dari hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan jurnal ilmiah dengan tema yang diangkat yaitu **“Konsep Simpul Transit Bus Antarkota Pada *Rest area* jalan Tol Kabupaten Sidoarjo (Lokasi Studi : *Rest area* KM 754 A dan 753 B Tol Surabaya – Gempol)”** yang akan menerangkan terkait konsep simpul transit bus antarkota yang terletak di *Rest area* jalan tol sebagai solusi permasalahan simpul transit bagi wilayah yang memiliki lintasan bus antarkota melewati jalan tol. Dengan sistematika penulisan berisikan judul (main title) yang disertai abstrak dan kata kunci yang akan dituliskan mengenai penelitian, serta terdapat pendahuluan (introduction), isi (the main content), kesimpulan (conclusion), dan daftar pustaka (references).

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut pada uraian di bawah ini,

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini merupakan manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori - teori untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut merupakan uraian manfaat teoritis dari penelitian ini.

1. Mengetahui penentuan lokasi simpul transit bus antarkota.
2. Mengetahui penyusunan konsep simpul transit bus antarkota pada *Rest area* jalan tol di Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui peluang penggunaan simpul transit bus antarkota pada *Rest area* jalan tol.
4. Mengetahui pengaplikasian konsep simpul transit bus antarkota pada *Rest area* jalan tol di Kabupaten Sidoarjo.

5. Mengetahui strategi dalam pengaplikasian konsep simpul transit bus antarkota pada *Rest area* jalan tol di Kabupaten Sidoarjo.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini merupakan manfaat secara langsung bagi suatu daerah yang dibedakan menjadi 3 (tiga). Berikut merupakan uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, kementerian perhubungan, kementerian PUPR dan pihak pengelola jalan tol dalam memanfaatkan *Rest area* jalan tol sebagai alternatif simpul transit bus antarkota yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat agar lebih mudah menjangkau bus antarkota dan tercapainya efektivitas dan efisiensi perjalanan bus antarkota.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat bagi masyarakat adalah sebagai referensi dalam penentuan simpul transit yang dirasa paling sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menggunakan transportasi umum khususnya bus antarkota dan mencapai perjalanan yang efektif dan efisien.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan berbagai analisis yang didapatkan selama masa perkuliahan dalam menyelesaikan persoalan mengenai ketersediaan simpul transit bus dan penyusunan konsep simpul transit pada *Rest area* jalan tol. Dari penelitian ini juga, peneliti menjadi semakin terbiasa untuk dapat berpikir dan menganalisis secara lebih kompleks agar nantinya dapat benar-benar siap untuk terjun di dunia kerja.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup serta kerangka pikir yang merupakan gambaran atas tujuan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan Pustaka akan meninjau teori tentang bus antarkota yang meliputi fasilitas, moda, trayek dan kelas pelayanan, simpul transit bus antarkota yang meliputi fungsi, jenis dan kriteria dan tentang *Rest area* jalan tol yang meliputi pengertian, prinsip dan *Rest area* jalan tol

sebagai simpul transit. Pada bab ini juga membahas penelitian terdahulu dan landasan penelitian

BAB III METODOLOGI

Pada bab metodologi menjabarkan jenis penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data yaitu sekunder dan primer, metode perhitungan sampel, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, spasial dan origin destination.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum akan menjelaskan gambaran tentang simpul transit, jalur, halte bayangan bus antarkota di Kabupaten Sidoarjo, pengguna bus antarkota, *Rest area* KM 754 A dan 753 B serta trayek bus antarkota yang melintasi *rest area*.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas penentuan lokasi simpul transit berdasarkan permasalahan, alternatif lokasi dan pemenuhan kriteria penentuan lokasi, peluang penggunaan simpul transit *rest area* berdasarkan kebijakan, pengguna bus antarkota di Kabupaten Sidoarjo, pengguna bus AKAP di pulau Jawa, Jaringan trayek bus antarkota yang melintasi *rest area*, berdasarkan awak bus antarkota. Untuk konsep simpul transit bus antarkota terdiri dari tinjauan, grand konsep, penerapan konsep, konsep zona dan konsep sirkulasi serta strategi dalam pengaplikasian konsep simpul transit.

BAB VI PENUTUP

Bab Penutup berisi tentang kesimpulan yang telah didapatkan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga berisi tentang rekomendasi-rekomendasi yang diberikan kepada beberapa pihak sesuai dengan penelitian ini